

FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA

Nia Juniarti, Yohanes Bahari, Wanto Riva'ie

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN

Email : Niajuniarti26@yahoo.com

Abstrak : Judul penelitian ini adalah Faktor Penyebab Menurunnya Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi di SMA PGRI 02 Ella Hilir Kabupaten Melawi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah siswa-siswi di SMA PGRI 02 Ella Hilir. Hasil menunjukkan bahwa menurunnya hasil belajar siswa tersebut diakibatkan beberapa faktor. Baik faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa (lingkungan siswa itu sendiri). Adapun faktor yang berasal dari diri siswa (internal) adalah : a) Faktor sikap, b) Faktor malas, c) Faktor waktu, d) Menggampangkan Tugas, e) Cara belajar siswa di rumah, f) Terlalu Santai, Itulah faktor yang berasal dari diri siswa, sehingga hasil belajar siswa akhir-akhir ini mengalami penurunan. Adapun faktor eksternal yaitu faktor yang berada diluar diri siswa atau individu (lingkungan siswa itu sendiri) antara lain: a) Lingkungan Keluarga atau orang tua, b) Lingkungan Sekolah, c) Lingkungan Masyarakat. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti suatu proses belajar, hasil belajar merupakan umpan balik yang diberikan oleh peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Faktor Belajar, Mata Pelajaran Sosiologi

Abstract: The title of this research is the Decline Causes of Student Results In Learning Sociology at SMA PGRI 02 Ella Downstream Melawi. The method used is descriptive method. The data collection techniques in this study is using observation, interviews, and documentation studies. In this study, the data source is in high school students PGRI 02 Ella Hilir Regency Melawi. Suggests that student learning outcomes are declining due to multiple factors. Both internal factors are factors that originate from within the students themselves as well as external factors are factors that originate from outside the student (student environment itself). The factors derived from the student (internal) are: a) the attitude factor, b) lazy factor, c) time factor, d) oversimplify the task, e) How students learning, f) Too Relaxed, That factor derived from self-esteem, so that student learning outcomes lately decreased. The external factors are factors that are beyond the student or individual (student environment itself) include: a) Environmental Family or parents, b) Environmental School, c) Community Environment. From the above it can be concluded that the definition of student learning outcomes is the change that happens to

students after participating in a learning process, learning outcomes come from the feedback given by the students.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Factors, Sociology Subject

Keberhasilan atau kegagalan suatu pendidikan pada dasarnya dapat dilihat dari perubahan sikap dan tingkah laku atau dari prestasi hasil pembelajaran yang dicapai oleh anak didik yang telah mendapat proses pembelajaran. Tetapi tidak semua kegiatan belajar mengajar bisa mendapatkan hasil yang optimal sesuai yang diinginkan oleh guru dalam mencapai KKM yang telah ditetapkan. Apa yang telah dicapai oleh siswa melakukan kegiatan belajar sering disebut hasil belajar. Tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutkan dengan istilah hasil belajar seperti Sudjana (1991: 45). Pencapaian hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek – aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Oleh karena itu ketiga aspek di atas harus menjadi indikator hasil belajar. Artinya, hasil belajar harus mencakup aspek – aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Menurut Sudjana, ketiga aspek di atas tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki.

Oleh karena itu di sini hasil belajar sangat mempengaruhi dalam meningkatkan mutu pembelajaran bagi siswa yang ingin mengembangkan wawasan, atau mengembangkan skill yang siswa miliki melalui evaluasi – evaluasi maka akan terwujudlah hasil belajar siswa tersebut.

Kemampuan berprestasi atau untuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas – tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. dari pengalaman sehari – hari di sekolah diketahui bahwa ada sebagian siswa tidak mampu berprestasi dengan baik. Kemampuan berprestasi tersebut terpengaruh oleh proses – proses penerimaan, pengaktifan para pengolahan dan pengalaman. Bila proses tersebut tidak baik, maka siswa dapat berprestasi kurang atau dapat juga gagal berprestasi.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:1), “hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar”.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman, 1999: 24). Belajar itu sendiri merupakan suatu proses di seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Menurunnya hasil belajar siswa tersebut diakibatkan beberapa faktor. Baik faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa (lingkungan siswa itu sendiri). Adapun faktor yang berasal dari diri siswa (internal) adalah : a) Faktor sikap, b) Faktor malas, c) Faktor waktu, d) Menggampangkan Tugas, e) Cara belajar siswa di rumah, f) Terlalu Santai, Itulah faktor yang berasal dari diri

siswa, sehingga hasil belajar siswa akhir-akhir ini mengalami penurunan. Adapun faktor eksternal yaitu faktor yang berada diluar diri siswa atau individu (lingkungan siswa itu sendiri) antara lain: a) Lingkungan Keluarga atau orang tua, b) Lingkungan Sekolah, c) Lingkungan Masyarakat. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti suatu proses belajar, hasil belajar merupakan umpan balik yang diberikan oleh peserta didik.

Untuk dapat mewujudkan tujuan pembelajaran, guru harus mengetahui tahapan yang harus dijalani peserta didik dalam proses pembelajaran. Tahapan yang terpenting adalah motivasi agar prestasi hasil belajar siswa mendapatkan hasil yang baik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Hadari Nawawi (2007:67) “Metode deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan). Apabila menggunakan observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data. Maka dalam penelitian ini, sumber data ialah guru dan siswa mata pelajaran sosiologi SMAPGRI 02 Ella Hilir.

Bagian yang terpenting dalam proses penelitian adalah yang berkenaan dengan data penelitian. Sebab, inti suatu penelitian adalah terkumpulnya data atau informasi kemudian data tersebut diolah atau dianalisis dan akhirnya hasil analisis itu diterjemahkan atau diinterpretasikan sebagai kesimpulan penelitian. Jadi di dalam penelitian ini data yang akan digunakan ialah data yang bersumber dari proses pembelajaran mata pelajaran sosiologi dengan melihat guru pada saat mewawancarai guru mengenai hasil belajar siswa, dan dokumen-dokumen yang terkait seperti daftar nilai siswa.

Teknik pengumpulan data, yang dianggap relevan adalah teknik komunikasi langsung, teknik dokumenter dan observasi langsung. Observasi Langsung, Teknik Komunikasi Langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (face to face) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Guru dan siswa SMA PGRI 02 Ella Hilir. Teknik Dokumenter, dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar kumpulan nilai siswa yang diajar oleh sumber data.

Untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh, maka diperlukan pengolahan data. Adapun langkah-langkah yang akan peneliti lakukan adalah; 1) Mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan sejumlah dokumen yang berkaitan. 2) Memeriksa data yang sudah terkumpul. 3) Menganalisis data yang sudah diperoleh. 4) Melakukan analisis deskriptif yang dipadukan dengan teori-teori. 5) Menyimpulkan, adapun hasil rekapitulasi panduan observasi dan panduan wawancara dalam penelitian ini dilampirkan.

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan teknik sebagai berikut: 1) Perpanjangan Keikutsertaan, Moleong (2011: 327) “Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai”. 2) Triangulasi, menurut Moleong (2011: 330), “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Sugiyono (2012: 373) menyatakan bahwa, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Begitu juga hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses pembelajaran. Prinsip yang mendasari penilaian hasil belajar yaitu untuk memberi harapan bagi siswa dan guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas dalam arti siswa menjadi pembelajar yang efektif dan guru menjadi motivator yang baik. Dalam kaitan dengan itu, guru dan pembelajar dapat menjadikan informasi hasil penilaian sebagai dasar dalam menentukan langkah-langkah pemecahan masalah, sehingga mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan belajarnya (Rasyid, 2008:67). Belajar bagi seseorang bukanlah proses yang mudah apa bila kita tidak melakukannya pada saat yang tepat dan didukung oleh situasi yang baik pula. Namun pada kenyataannya banyak faktor baik itu faktor internal maupun faktor eksternal yang banyak mempengaruhi dari kualitas belajar seseorang. Utamanya pada usia sekolah yang menuntut para siswa untuk belajar lebih giat. Hasil

observasi yang dilakukan ke salah satu sekolah yaitu SMA PGRI 02 Ella Hilir Kabupaten Melawi untuk mengetahui faktor-faktor penyebab dalam hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi banyak yang menjadi faktor penentu belajar siswa baik faktor yang meningkatkan belajar siswa maupun yang mengganggu belajar siswa. Menurut ibu Evi Sumarni (guru SMA PGRI 02 Ella Hilir Kabupaten Melawi), ada faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Dengan banyaknya faktor yang berpengaruh dalam belajar siswa maka diperlukan dukungan dari berbagai pihak. Ibu Evi menjelaskan pentingnya peranan keluarga dalam kegiatan belajar, karena didalam keluargalah seseorang pertama kali belajar dan juga waktu banyak dihabiskan dalam keluarga. Jadi apabila bila minat dan dukungan sudah baik dari keluarga maka faktor internal akan mengikutinya dan berkembang pada masing masing siswa untuk meningkatkan belajarnya.

Beberapa faktor internal yang berpengaruh dalam belajar siswa yaitu sikap, malas, waktu, menggampangkan tugas, cara belajar siswa sirumah dan terlalu santai. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh dalam belajar siswa adalah faktor dari keluarga seperti masalah dari keluarga yang mempengaruhi belajar, dan dari faktor sekolah lebih banyak dipengaruhi oleh gurunya. Karena guru tid ak hanya sekedar memberi ilmunya tetapi juga secara tidak langsung memberikan watak kepada siswa. Jadi dukungan dari guru sangat dibutuhkan agar siswa semangat untuk belajar. Selain itu ketika peran dari keluarga tdak bisa lagi berperan maka dari faktor sekolahlah yang harus memicu belajar siswa. Karena dari beberapa contoh yang ada, siswa yang me mpunyai ma salah keluarga rentan terhadap prestasi nya yang dikarenakan kurangnya belajar. Dan disinilah peran dari sekolah yang harus memicu tingkat belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa sosiologi kelas X dan XI dan pada mata pelajaran sosiologi, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih rendah yang tampak dari perilaku belajar siswa seperti: (1) tidak serius dalam melakukan kegiatan belajar contohnya bergurau dan mengobrol dengan teman sebangkunya, (2) kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran contohnya malas mencatat, tidak ikut berdiskusi, dan (3) enggan mengerjakan tugas yang diberikan guru contohnya tidak mengerjakan tugas yang diberikan, mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Meskipun guru sudah memberikan sanksi akan tetapi masih ada beberapa siswa yang mengulangi perbuatan yang sama.

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang hasil belajar dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah, khususnya pada mata pelajaran sosiologi. Masalah ini terjadi pula pada siswa kelas X dan XI IPS SMA PGRI 02 Ella Hilir Kabupaten Melawi. Pentingnya hasil belajar dapat dilihat dari dua sisi yakni bagi guru maupun bagi siswa dalam melakukan pengelolaan pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai tujuan dari pendidikan. Didalam informasi verbal, siswa dituntut mampu mengungkapkan pendapatnya baik di depan guru maupun teman-teman yang lain. Mampu memberikan pengetahuan, ide atau gagasan kepada orang lain dapat bermanfaat bagi orang lain. Selain mengungkapkan pendapat juga harus mampu menerima dan mencerna semua informasi-informasi dari guru sehingga

pengetahuan yang dimilikinya dapat bertambah dan berkembang ke arah positif. Disamping itu kebanyakan dari siswa kelas X dan XI IPS pada saat menjawab pertanyaan dari guru masih terbata-bata. Hal ini disebabkan karena kemampuan berpikir siswa tentang materi yang dibahas masih kurang, sebab lain kebanyakan dari siswa tersebut masih takut dengan alasan bahwa jawaban tidak layak atau tidak bermutu sehingga akan menjadi bahan tertawaan teman-teman mereka, padahal persepsi tersebut adalah salah besar.

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor internal adalah sikap, malas, waktu, menggampangkan tugas, cara belajar di rumah dan terlalu santai. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan –kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya.

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya diluar diri siswa, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor lingkungan keluarga, sosial ekonomi keluarga yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis dan hingga pemilihan sekolah. Pendidikan orang tua, orang tua menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahaminya pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan mempunyai pendidikan yang lebih rendah. Dukungan keluarga merupakan salah satu pemacu semangat berprestasi bagi seseorang, Keadaan keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Ada rasa aman itu membuat seseorang terdorong untuk belajar secara aktif., karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar. Keadaan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil- hasil belajarnya.

Jadi hasil observasi untuk mengetahui faktor faktor yang berpengaruh didalam belajar siswa lebih dipengaruhi dari faktor keluarga karena dari keluarga akan terbentuk jati diri siswa yang akan menciptakan semangat belajar. Tetapi bila dari faktor keluarga sudah tidak baik maka peranan faktor sekolahlah yang harus menganganinya. Selain itu faktor lingkungan juga berperan dan mempengaruhi semangat belajar.

PEMBAHASAN

Hasil adalah sesuatu yang diadakan oleh usaha (Dedy Sugono, 2008:528). Sedangkan belajar sebagaimana telah diuraikan di atas adalah proses perubahan

tingkah laku, sehingga hasil belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang diadakan oleh usaha merubah tingkah laku.

Pada saat sekarang ini banyaknya turun hasil belajar siswa, karena kurangnya minat belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi hasil belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapaisiswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dandinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan. Hakekat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diriindividu. Pada saat sekarang ini banyak prestasi belajar siswa turun karena kurangnyaminat belajar. Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik kalau sisubjek belajar itu mengalami atau melakukannya. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan- rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Turunya prestasi siswakarena kurangnya minat belajar yaitu timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Adanya niat malas dalam belajar, banyak terjadi hal semacam ini pada zaman sekarang. Siswaitu belum menyadari apa itu belajar, belum paham dan mengerti. Hal seperti inimembuat siswa malas dalam belajar.

Menurut Kartono (1995:1) Menurunnya hasil belajar siswa tersebut diakibatkan beberapa faktor. Baik faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa (lingkungan siswa itu sendiri). Adapun faktor yang berasal dari diri siswa (internal) adalah : 1) Faktor sikap yaitu sikap (attitude) siswa yang positif, terutama pada guru dan mata pelajaran yang diberikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang diberikan dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa sehingga ini merupakan faktor menurunnya hasil belajar siswa. 2) Faktor malas yaitu siswa menganggap belajar disekolah hanya suatu kewajiban tanpa dibarengi niat dan minat untuk memperhatikan, menerima serta melakukan sesuatu dan kelihatannya, tidak belajar dirumah sudah menjadi budaya . Tugas maupun PR yang diberikan oleh Bapak dan Ibu guru di sekolah sering diabaikan dan tidak dikerjakan, sehingga kemalasan inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa menurun. 3) Faktor waktu yaitu waktu (kesempatan) berpengaruh sekali terhadap hasil belajar siswa disekolah, dan sebenarnya yang sering terjadi pada siswa bukan ada atau tidak adanya waktu, melainkan bisa atau tidaknya mengatur waktu yang tersedia untuk belajar, karena pada umumnya mereka tidak memanfaatkan waktu dengan baik, suka menunda - nunda pekerjaan , sehingga pekerjaan jadi menumpuk , dan akhirnya pekerjaan mereka tidak sesuai dengan yang diharapkan dan waktu yang telah ditentukan sehingga hal ini akan sangat mempengaruhi hasil dari pembelajaran tersebut yaitu nilainya akan semakin menurun. 4) Menggampangkan Tugas yaitu masih banyak siswa yang belum memahami fungsi tugas atau PR yang diberikan oleh guru. Kesadaran siswa untuk

hal itu masih jauh dari harapan, selalu menganggap gampang atau meremehkan, Sehingga tugas atau PR dikerjakan dengan asal-asalan, tanpa berpikir lebih dulu, akhirnya pekerjaan atau tugas tersebut mengecewakan Bapak dan Ibu guru.

5) Cara Belajar Siswa Di Rumah yaitu cara belajar siswa juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil yang didapatkan. Jika siswa tersebut bisa belajar dengan baik dirumah , maka secara otomatis hasil yang akan dihasilkan oleh siswa akan semakin baik. Meskipun misalnya guru di sekolah tidak mengajar dengan baik, dia akan tetap bisa mengikuti karena dia bisa belajar dirumah sendiri.

6) Terlalu Santai yaitu pada umumnya anak sering dimanja orang tua, anak hanya dibiarkan bersenang-senang serta membuang - buang waktu untuk sesuatu yang tidak bermanfaat, akibatnya anak menjadi terlalu santai sehingga kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada pelajaran yang seharusnya pada diri anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendukung semangat anak untuk belajar lebih rajin lagi. Itulah faktor yang berasal dari diri siswa, sehingga hasil belajar siswa akhir-akhir ini mengalami penurunan.

Adapun faktor eksternal yaitu faktor yang berada diluar diri siswa atau individu (lingkungan siswa itu sendiri) merupakan penyebab yang sangat penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar. Lingkungan juga berpengaruh dalam membentuk kepribadian siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi siswa baik dalam belajar maupun dalam kepribadiannya antara lain:

- 1) Lingkungan Keluarga atau orang tua yaitu keluarga sebagai salah satu dari tri pusat pendidikan bertugas membentuk kebiasaan-kebiasaan (habit formation) yang positif sebagai pondasi yang kuat dalam pendidikan informal. (Gunawan, 2000:49). Lingkungan keluarga merupakan segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan anggota keluarga. Siswa yang lingkungan keluarganya sangat tenang dan tidak gaduh, mengakibatkan anak dapat belajar dengan baik, anak akan selalu Konsentrasi sehingga mudah untuk belajar.
- 2) Lingkungan Sekolah adalah lingkungan yang sangat berpengaruh dengan proses belajar siswa. Setelah masuk sekolah anak harus dapat menyesuaikan diri dengan kondisi serta aturan-aturan yang berlaku disekolah harus dilakukan anak, disamping itu guru juga harus menyesuaikan diri dengan tuntutan/ kondisi sekolah antara lain tepat waktu ketika melaksanakan tugas , memberi sanksi yang jelas dan tegas kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah. Selain itu pelaksanaan disiplin yang kurang juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- 3) Lingkungan Masyarakat juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, terutama lingkungan tempat tinggal di mana siswa itu bergaul atau berinteraksi sehari-hari yang kemungkinan akan tergelincir dalam pergaulan yang merugikan dirinya akibat salah pergaulan. Maka kewaspadaan harus lebih ditingkatkan, demi kebaikan anak kita. Jadi lingkungan masyarakat jelas berpengaruh terhadap keberhasilan belajar dan kepribadian siswa.

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Pada sub variabel faktor internal memberikan pengaruh baik terhadap hasil belajar baik. Menurut Dalyono (2007: 56) minat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh sesuatu benda atau tujuan yang diminati itu.

Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri individu, pada sub variabel faktor eksternal termasuk dalam kriteria baik, faktor eksternal terbagi atas beberapa indikator yaitu: Faktor keluarga artinya hubungan siswa dengan keluarga cukup memberikan pengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa. Faktor lingkungan sekolah termasuk kedalam kriteria baik, artinya sekolah memberikan pengaruh baik terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Djaali (2007:99) tempat,gedung sekolah, kualitas guru. Perangkat instrumen pendidikan, lingkungan sekolah dan mempengaruhi semangat belajar siswa. Faktor masyarakat termasuk kedalam kriteria baik artinya masyarakat memberikan pengaruh baik terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Dalyono (2007: 60) keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaanmasyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Faktor lingkungan sekitar termasuk dalam kriteria baik, lingkungan sekolah juga memberi pengaruh baik terhadap hasil belajar biologi. Sesuai dengan pendapat Dalyono (2007 : 55) menyatakan bahwa keberhasilan seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) dan ada pula dari luar dirinya (eksternal).

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Sudjana, 1989 : 39).

Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya. Menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti suatu proses belajar, hasil belajar merupakan umpan balik yang diberikan oleh peserta didik. Hasil belajar yang diperoleh tidak hanya sekedar berupa pengetahuan melainkan juga dapat berbentuk perilaku yang ditunjukkan siswa. Dukungan dari berbagai pihak terutama lingkungan keluarga atau orang tua, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat yang menjadi penyemangat belajar siswa untuk kemajuan dan perkembangan anak atau siswa disekolah sangat diharapkan, peran serta pengertian orangtua sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Anakbelajar perlu adanya motivasi dan pengertian orangtua. Terkadang proses anak mengalami semangat belajarnya menurun,tugas orangtua memberi dan memotivasi agar kesulitan yang dialami anak disekolah dapat diantisipasi.

Dalam mencapai hasil belajar, hampir dapat dipastikan bahwa peserta didik mengalami berbagai kesulitan-kesulitan yang dapat mempengaruhinya, sebab itulah tidak semua peserta didik memiliki tingkat prestasi yang sama. Oleh sebab itu mengusahakan anak agar prestasinya meningkat bukanlah merupakan suatu pekerjaan yang mudah, sebab belajar itu merupakan usaha-usaha individu atau seseorang dalam cara-cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman-pengalaman dan latihan-latihannya yang sudah barang tentu di dalam

mengusahakannya tidak akan terlepas dari faktor-faktor/gangguan-gangguan yang harus dihadapi.

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuannya yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa pada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni dengan pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dan didukung data observasi, wawancara, serta studi dokumentasi yang dilakukan di SMA PGRI 02 Ella Hilir, faktor penyebab hasil belajar siswa menurun adalah faktor internal dan eksternal. Selanjutnya berdasarkan kesimpulan masalah umum tersebut dapat ditarik kesimpulan dari sub masalah, yaitu : (1) Faktor internal yang menyebabkan hasil belajar siswa menurun adalah sebagai berikut : a. Sikap negatif siswa yang dapat menimbulkan kesulitan belajar sehingga menurunnya hasil belajar, b. Kemalasan siswa dalam mengerjakan tugas PR dari guru yang menyebabkan menurunnya hasil belajar, c. Tidak memanfaatkan waktu dengan baik, d. Kesadaran siswa yang selalu menganggap gampang atau meremehkan tugas dari guru, e. cara belajar yang kurang efektif, f. Anak sering dimanja orangtua, di biarkan bersenang-senang sehingga membuang-buang waktu untuk sesuatu yang tidak bermanfaat. (2) Faktor eksternal yang menyebabkan hasil belajar siswa menurun adalah sebagai berikut : a. Lingkungan keluarga tidak disiplin dan kurang perhatian dari orangtua, b. Tidak mentaati peraturan yang berlaku disekolah, c. Lingkungan tempat tinggal siswa berinteraksi sehari-hari yang dalam pergaulan merugikan dirinya akibat salah pergaulan.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut : 1) Untuk siswa-siswi di SMA PGRI 02 Ella Hilir hendaknya memiliki semangat yang kuat untuk belajar agar mendapatkan nilai atau hasil yang memuaskan, 2) Untuk dukungan dari berbagai pihak terutama lingkungan keluarga atau orang tua dan lingkungan sekolah yang menjadi penyemangat belajar siswa untuk kemajuan dan perkembangan anak atau siswa disekolah sangat diharapkan, peran serta pengertian orang tua sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Anak belajar perlu adanya motivasi dan pengertian orang tua. Terkadang anak mengalami semangat belajarnya menurun, tugas orang tua memberi pengertian dan memotivasi agar kesulitan yang dialami anak disekolah dapat diantisipasi, 3) Untuk pihak sekolah agar lebih memperhatikan siswa-siswi yang kurangnya minat belajar, memberikan motivasi agar siswa tersebut lebih giat dalam belajar sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi, Drs. H. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia. 2005
- Atang Kusdinar, dkk. (1992). Hakikat Hasil Belajar.(cetakan ke 2). Bandung. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gulo, W. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Gramedia.2005
- Iskandar. (2012). Psikologi Pendidikan.. Jakarta Selatan: Rineka Cipta
- Jihad,Asep. Haris,Abdul. (2012). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Ratna Wilis Dahar, Dr. (2002). Teori-teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono (2008). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Cetakan ke 6). Bandung. Alfabeta.
- Syah,Muhibbin (2012). Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- W. J. S Poerdarminta, 1996, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 1 Jakarta: Balai Pustaka